



Efektivitas Pembelajaran PAK Dengan Metode *NHT* Berbantuan LKS Fase E SMA Theresiana 1 Semarang

Theresia Dua Rosa Nona Elsa

STPKat St. Fransiskus Asisi Semarang

Anselmus Joko Prayitno

STPKat St. Fransiskus Asisi Semarang

Andarweni Astuti

STPKat St. Fransiskus Asisi Semarang

Korespondensi penulis: elsacarmelite@gmail.com

Abstract.

Religious intolerance in Indonesia is quite high. In 2013 there were 245 violations of religious freedom. The attitude of intolerance found in the educational environment affects the learning outcomes of student. Research purposes: 1) To find out that learning using the LKS assisted NHT method has achieved completeness 2) to determine the effect of tolerance on the learning outcomes. 3) To find out changes in student learning achievement by applying the LKS assisted NHT method.

Researchers used quantitative experimental research with the instruments: self-assessment questionnaires and knowledge tests. The results average score of tolerance assessment was 82.37 indicating that the LKS assisted NHT method was effective in increasing tolerance and PAK learning outcomes. The posttest score increased with a class average of 86.37. The regression test showed a positive effect of tolerance on learning achievement of 84%. The LKS assisted NHT method is effective in increasing PAK tolerance and learning achievement.

Keywords: *Tolerance, NHT, Learning outcomes, LKS*

Abstrak.

Intoleransi beragama di Indonesia cukup tinggi, tercatat tahun 2013 pelanggaran kebebasan beragama mencapai 245 peristiwa. Intoleransi di lingkungan pendidikan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Penggunaan metode yang tepat sangat berpengaruh pada prestasi belajar dan sikap toleransi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran dengan metode *NHT* berbantuan LKS telah mencapai ketuntasan pada peserta didik, untuk mengetahui pengaruh toleransi terhadap hasil belajar peserta didik, untuk mengetahui perubahan prestasi belajar peserta didik dengan penerapan metode *NHT* berbantuan LKS pada peserta didik. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan instrumennya adalah kuisioner penilaian diri dan tes pengetahuan. Hasil yang didapat yakni rata-ran skor penilaian toleransi peserta didik sebesar 82,37, menandakan metode *NHT* berbantuan LKS efektif meningkatkan toleransi peserta didik. Skor *posttest* meningkat dengan rata-ran kelas sebesar 86,37 dan

hasil uji regresi sederhana menunjukkan adanya pengaruh positif toleransi terhadap prestasi belajar sebesar 84%. Metode NHT berbantuan LKS efektif meningkatkan toleransi dan prestasi belajar PAK

Kata Kunci: Toleransi, *NHT*, Hasil belajar, LKS

LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara yang memiliki tingkat keberagaman yang bervariasi. Keberagaman tersebut meliputi ras, budaya, agama, suku, dan bahasa yang berbeda (Kemendikbud, 2021). Dalam praktek kehidupan bersama, pengaplikasian toleransi serta pengapresiasian keberagaman masih belum terlaksana dengan baik. Permasalahan intoleran masih sering terjadi di Indonesia. (Laurensius Arliman S, 2018).

The Wahid Institute melaporkan tentang kasus pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan intoleransi di Indonesia pada tahun 2013 mencapai 245 peristiwa dan pada tahun 2014 mencapai 154 peristiwa (Setiawan, 2015) (Supriyanto & Wahyudi, 2017). Peristiwa intoleran yang diurai oleh *the wahid institute* merupakan sebuah keprihatinan yang perlu ditanggulangi. misalnya mengupayakan pendidikan berkualitas yang mampu menanamkan nilai-nilai toleransi sebagai perekat persaudaraan.

Peserta didik di SMA Theresiana kelas X₁ Semarang memiliki latar belakang agama yang berbeda-beda yakni Islam, Protestan, Katolik dan Budha. Keberagaman menimbulkan dampak positif dan negatif. Permasalahan-permasalahan yang muncul pada Kelas X₁ SMA Theresiana 1 Semarang yakni pada ranah afektif yakni peserta didik kurang akomodatif dan kurang terbuka terhadap siswa lain, kurang memiliki atensi belajar, muncul kecenderungan sikap intoleran, kurang bersosialisasi dengan teman, dan kurangnya pemahaman berkaitan dengan iman Katolik.

Pendidikan Agama Katolik menjadi ranah paling efektif untuk membekali peserta didik menjadi pribadi berkarakter, serta memiliki kesadaran bertoleransi. Sikap toleran yang terbangun dengan baik dapat berpengaruh positif terhadap hasil prestasi belajar peserta didik (Febria et al., 2020). Pembelajaran agama dapat berkontribusi menghasilkan peserta didik berkarakter yang memiliki sikap toleransi. Salah satu dimensi profil pancasila yakni menghasilkan generasi muda yang berkebhinekaan global. Sikap ini mengantar generasi muda pada sikap toleran sehingga mampu menghargai perbedaan serta keberagaman.

Penerapan metode *NHT* akan disupport oleh LKS yang berisi ringkasan materi dan pertanyaan untuk dikerjakan oleh siswa. Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu sumber belajar berisi materi, ringkasan, dan tugas yang dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa (Anggraini et al., 2016).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pembelajaran dengan metode *NHT* berbantuan LKS telah mencapai ketuntasan pada peserta didik Fase E kelas X₁ SMA Theresiana 1 Semarang, untuk mengetahui pengaruh toleransi terhadap hasil belajar peserta didik Fase E kelas X₁ SMA Theresiana 1 Semarang, serta untuk mengetahui perubahan prestasi belajar peserta didik dengan penerapan metode *NHT* berbantuan LKS pada peserta didik Fase E kelas X₁ SMA Theresiana 1 Semarang.

KAJIAN TEORITIS

Toleransi adalah sikap penghargaan terhadap keberagaman dan menerima perbedaan dengan penuh hormat (Kemendikbud, 2019). Hartutik menyebutkan bahwa “*Character education is an important thing in shaping student character. Character education is a character referring to moral concept (moral knowing), moral attitudes and moral behavior* (Hartutik et al., 2017).

Penanaman nilai karakter peserta didik yang difokuskan pada satu nilai karakter yang ingin dicapai dengan rancangan indikator yang jelas akan berdampak pada pertumbuhan nilai karakter yang mendalam (Hartutik, 2021a). Penelitian ini difokuskan pada karakter toleransi. Berikut beberapa pendapat berkaitan dengan karakter toleransi:

UNESCO (1995) memandang toleransi sebagai suatu bentuk rasa hormat, penerimaan dan apresiasi terhadap keragaman budaya dunia yang bervariasi, berbagai bentuk ekspresi diri dan cara menjadi manusia yang baik (Muhamad, 2018).

Dokumen gereja, ‘Mendidik Untuk Dialog Antar Sekolah-Sekolah Katolik’ menjabarkan beberapa nilai karakter toleransi yakni terbuka pada sesama sebagai saudara, dialog yang dijiwai rasa hormat yang tulus pada orang lain, akomodatif terhadap keragaman kultur, berpartisipasi dan mendengarkan dengan baik serta memiliki semangat kerja sama (Suparman, 2020).

Konsili Vatikan II menekankan bahwa kehadiran Gereja didunia persekolahan menjadi wadah pembinaan kaum muda secara khas nampak melalui sekolah Katolik dengan menciptakan lingkungan hidup bersama yang dijiwai oleh semangat Injil kebebasan dan cinta kasih, dan membantu mereka, untuk dapat berkembang menjadi ciptaan baru sebagaimana dalam baptisan yang diterimanya. Sekolah Katolik menjadi wadah atau sarana pengembangan iman umat sehingga semakin beriman militan dan tangguh. (Hardawiryana.R, 2021). Peserta didik juga memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan agama di sekolah. Dalam *Gravissimum Educationis* dikatakan: setiap umat beriman Kristiani memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan Kristiani. Ini berarti bahwa setiap umat beriman tanpa diskriminasi memiliki kesempatan untuk mempelajari dan mendalami imannya. (Flannery, 2014).

Number Head Together (NHT) is a students centered learning model. It helps in create a conducive and lively student-centered learning. Student are more motivated to learn and understand the materials because all the group members are responsible for the task given to them (Mustami & Safitri, 2018).

Metode *NHT* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada pola interaksi siswa atau *student center learning* yang membantu siswa untuk bereksplorasi mengembangkan ketrampilan dan pengetahuan hingga pemahaman secara akademik (Astutik & Wulandari, 2020)

Menurut Suyatno (2009:53) *NHT* adalah tipe pembelajaran kooperatif dengan langkah sebagai berikut: 1) Mengarahkan siswa untuk memberi atensi penuh pada pembelajaran 2) Membuat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu 3) Memberikan persoalan materi bahan ajar untuk dikerjakan 4) Mempresentasikan hasil kerja kelompok sehingga terjadi diskusi kelas. (Afandi et al., 2013).

Lembar kerja siswa berfungsi sebagai: 1) Menjadi alternative pengajaran bagi guru 2) Mengoptimalkan waktu pengajaran dalam penyajian suatu topik 3) sebagai acuan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipaparkan, 4) Mengoptimalkan alat bantu pengajaran yang terbatas, 5) Membangkitkan minat serta inisiatif siswa untuk mempelajari materi-materi secara sistematis 6) mengasa kemandirian peserta didik (Sari et al., 2019).

Dengan penerapan metode *numbered head together* berbantuan LKS diharapkan dapat meningkatkan semangat toleransi sehingga berpengaruh pada hasil prestasi belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental design*. Penelitian kuantitatif pada prinsipnya merupakan penelitian yang digunakan untuk menjawab masalah yang ditemui yakni gab antara teori dan praktek yang terjadi (Hartutik & Sukestiyarno, 2021). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah toleransi peserta didik. Variabel terikat (*Dependent Variable*) dalam penelitian ini adalah hasil prestasi belajar peserta didik.

One-Group Pretest-Posttest Design akan digunakan dalam penelitian ini. Perlakuan akan lebih akurat karena dapat membandingkan keadaan sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*post test*) diberikan. Terdapat satu kelompok yang diberikan perlakuan/treatment.

Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan Februari 2023 dengan jadwal pembelajaran yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran PAK pada kelas X₁ SMA Theresiana Semarang. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Theresiana 1 Semarang dengan jumlah 30 peserta didik.

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Theresiana 1, Semarang tahun ajaran 2022/2023. Teknik Sampling menggunakan "*simple random sampling*". Teknik ini akan menyajikan metode atau bentuk pengambilan sampel dengan tindakan yang sama untuk dikualifikasi sebagai sampel. Sampel penelitian dengan jumlah siswa 30 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner terbuka dan test hasil belajar peserta didik. Sikap toleransi peserta didik diukur dengan kuisisioner yang diisi oleh peserta didik pada akhir pembelajaran. Ketercapaian hasil belajar PAK peserta didik diperoleh melalui tes. Tes merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengukur pengetahuan peserta didik dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan baik secara individu maupun kelompok sehingga menghasilkan sesuatu yang dapat dinilai hasilnya sesuai standar yang ditetapkan (Hartutik, 2021).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Pengolahan data menggunakan SPSS. Perubahan prestasi belajar dengan penerapan metode NHT berbantuan LKS akan diuji menggunakan *N-Gain Test*. Besar pengaruh hasil belajar terhadap sikap toleransi digunakan uji Regresi Sederhana. Untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik dihitung menggunakan uji *One Simple T-Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data hasil penelitian tentang sikap toleransi

Pengambilan data tentang sikap toleransi peserta didik kelas X₁, SMA Theresiana 1 Semarang, dilaksanakan pada akhir pembelajaran dengan terlebih dahulu menerapkan metode *NHT* berbantuan LKS dalam proses pembelajaran. Dari kuisioner penilaian diri peserta didik tentang sikap toleransi, yang dimilikinya, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Data Toleransi Peserta Didik Fase E

Jumlah Peserta Didik	Total Skor	Rata-rata Skor
30	2471	82,37

Output analisa tentang toleransi peserta didik fase E secara statistik diperoleh

Tabel 2 Hasil Analisa Toleransi Peserta Didik

Statistics		
Toleransi		
N	Valid	30
	Missing	10
Mean		82.37
Median		82.50
Mode		80 ^a
Range		18
Minimum		74
Maximum		92

Dari tabel 1. diatas di peroleh rata-rata skor penilaian sikap toleransi peserta didik sebesar 82 poin dengan kriteria “baik”. Dengan demikian metode *NHT* berbantuan LKS dinilai efektif dalam peningkatan persepsi tentang toleransi peserta didik fase E, kelas X₁, Theresiana.

2. Data hasil prestasi belajar

Hasil prestasi belajar didapat dari hasil nilai *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum pembelajaran, sedangkan *posttest* diberikan setelah diterapkan *treatment* dengan metode *NHT* berbantuan LKS pada fase E. Kedua test tersebut digunakan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran PAK fase E. Berikut adalah tabel peningkatan hasil prestasi belajar PAK fase E:

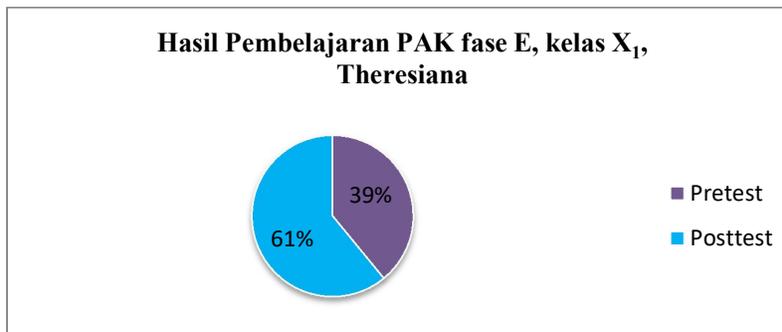
Tabel 3 Peningkatan hasil Prestasi Belajar PAK fase E

	Score 30 Responden	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Sum Σ	1661	2591
X	55,36	86,37

Tabel 4 Deskripsi Nilai Posttest

Statistics		
Prestasi belajar		
N	Valid	30
	Missing	10
Mean		86.37
Median		87.00
Mode		83
Range		40
Minimum		60
Maximum		100

Dari tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa skor total *pretest* di kelas X_1 , Theresiana adalah 1661. Setelah diberikan *treatment* dengan metode *NHT* berbantuan LKS pada peserta didik, skor yang diperoleh pada *posttest* adalah 2591. Peningkatan skor adalah 930 atau meningkat sebesar 56%. Peningkatan skor hasil prestasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel pie di bawah ini:



Gambar 1 Diagram Hasil Pembelajaran PAK

3. Uji Ketuntasan

Uji ketuntasan yang digunakan pada penelitian ini adalah *one sample T-test* atau uji banding satu sampel variabel prestasi belajar *T-Test*. Pengujian ini digunakan untuk mengukur ketercapaian prestasi belajar mencapai skor target 76. Bentuk hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu = 76$ (rata-rata hasil prestasi belajar peserta didik sama dengan 76)

$H_1 : \mu \neq 76$ (rata-rata hasil prestasi belajar peserta didik tidak sama dengan 76)

Berdasarkan hasil uji hipotesis satu sampel variabel prestasi belajar *T-Test* didapatkan output sebagai berikut:

Tabel 5 *One-Sample Statistics*

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
prestasibelajar	30	86.37	8.747	1.597

Tabel 6 *One Sample T-test*

	Test Value = 76					
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Prestasi belajar	6.491	29	.000	10.367	7.10	13.63

Berdasarkan tabel hasil deskriptif diatas terlihat pada output nilai *sig, (2-tailed)* = 0,000 < 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata prestasi belajar peserta didik tidak sama dengan 76. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata empiris pada kolom mean yakni 86, 37. Rataan ini jauh diatas standar ketuntasan yang diharapkan yakni 76. Dengan hasil ini membuktikan bahwa metode *Number Head Together (NHT)* berbantuan lembar kerja siswa (LKS) sangat efektif dalam meningkatkan hasil prestasi belajar PAK peserta didik kelas X₁.

4. Uji Pengaruh

Uji pengaruh dilakukan untuk menguji hipotesis seberapa besar pengaruh toleransi peserta didik terhadap prestasi belajar, yaitu dengan mencari persamaan regresi $\hat{y} = a + bx$. Hipotesisnya adalah:

$H_0 : \beta = 0$ (persamaan tidak linier atau tidak ada pengaruh antara variabel x dan y)

$H_1 : \beta \neq 0$ (persamaan linier atau ada pengaruh antara variabel x dan y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh tentang toleransi peserta didik terhadap prestasi belajar, didapatkan output sebagai berikut:

Tabel 7. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-36.545	10.161		-3.597	.001
	Toleransi	1.492	.123	.916	12.121	.000

a. Dependent Variable: prestasibelajar

Model linier pilihan pada tabel 7 diatas adalah $\hat{y} = a + bx$, dengan taraf signifikan 5%. didapat nilai *constant* sebesar -36.545. Nilai ini berarti tanpa adanya x, nilai y sebesar -36.545. Kemudian didapatkan nilai variabel toleransi x sebesar 1.492 artinya besarnya pengaruh x terhadap y sangat kuat karena memiliki presentase 14.92%. *Coefficient* persamaan regresi berdasar sampel diperoleh nilai a= -36.545 dan b=1.492. Jadi persamaan regresi adalah $\hat{y} = -36.545 + 1.492x$. Nilai ini saling berpengaruh. Nilai x berpengaruh positif terhadap y. Jadi jika ada kenaikan satu-satuan atau kenaikan variabel x maka akan meningkat sebesar -36.545 sedangkan jika tidak ada kenaikan terhadap variabel x maka nilainya sebesar 1.492.

Tabel 8 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1863.775	1	1863.775	146.923	.000 ^b
	Residual	355.191	28	12.685		
	Total	2218.967	29			

a. Dependent Variable: prestasibelajar

b. Predictors: (Constant), toleransi

Tabel 9 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.916 ^a	.840	.834	3.562

a. Predictors: (Constant), toleransi

Untuk menerima atau menolak hipotesis dapat dilihat pada tabel 8. Diperoleh nilai $F=146.923$, $\text{sig} = 0,000$. $\text{Sig} 0,000 = 0\% < 5\%$ berarti menolak H_0 dan menerima H_1 . Jadi persamaan adalah linier atau x mempunyai hubungan linier terhadap y atau x berpengaruh positif terhadap y. Tanda positif ini akan dijelaskan dengan melihat besar pengaruh dengan koefisien determinasi R^2 pada tabel 9. Diperoleh nilai *R square* atau $R^2 = 0,840 = 84\%$ Nilai tersebut menunjukkan bahwa variasi variabel prestasi belajar (y)

dapat diterangkan atau dijelaskan oleh variabel toleransi (x) sebesar 84%. Hal ini berarti toleransi cukup berpengaruh pada hasil prestasi belajar peserta didik.

5. Uji *N-Gain*

Perhitungan *N-Gain* diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* dengan rumus faktor (*N-Gain*) yaitu:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{Skor pretest}}$$

Tabel 10 Hasil *N-Gain* Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N_gain_score	30	-.35	1.00	.6339	.31350
N_gain_persen	30	-35.29	100.00	63.3944	31.35030
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel 10. didapatkan output uji *N-Gain* skor sebesar 0,63 =63% dengan kategori cukup efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa perubahan prestasi belajar *pretest* dan *posttest* setelah penerapan metode *NHT* berbantuan LKS pada fase E kelas X₁, Theresiana adalah sebesar 63% dengan kriteria cukup efektif.

PEMBAHASAN

Metode *number head together* merupakan sebuah metode pembelajaran kooperatif yang menstimulasi peserta didik untuk aktif partisipatif dalam diskusi kelompok. Penomoran yang diperoleh setiap siswa pada awal diskusi menjadi suatu tanggungjawab yang harus dipertanggungjawabkan dalam presentasi. Meski memiliki penomoran yang berbeda-beda, siswa tetap membangun sikap toleransi untuk saling membantu, dan saling menghargai sebagai satu team/ kelompok. Kelas X₁ Theresiana dengan jumlah 30 peserta didik adalah kelas heterogen dilihat dari keyakinan agama yang dianut oleh peserta didik. Agama yang dianut oleh peserta didik adalah Katolik, Islam, Protestan dan Budha. Keberagaman ini memberi nilai positif untuk saling memperkaya wawasan tentang agama lain namun relita membuktikan bahwa adanya sikap intoleransi pada kalangan peserta didik.

Penerapan metode *NHT* berbantuan LKS pada pembelajaran PAK diawali dengan pembagian kelompok-kelompok heterogen untuk grup diskusi dengan pemberian nomor pada masing-masing peserta didik. Setiap anggota kelompok memiliki nomor yang berbeda-beda namun merupakan satu *team*. Perbedaan nomor-nomor tersebut mewakili keberagaman tiap individu yang disatukan dalam *group* yang sama. Selanjutnya melalui literasi tentang kepemimpinan dalam masyarakat, peserta didik melakukan diskusi kelompok mengenai pemimpin-pemimpin yang menginspirasi dalam menghadirkan suasana Kerajaan Allah yakni suasana damai, sukacita, saling menghargai perbedaan, persaudaraan, keterbukaan untuk menerima orang lain sehingga tercipta suasana toleransi dalam kehidupan bersama. Kisah Paus Fransiskus membawa misi perdamaian, menjadi cerita inspiratif bagi peserta didik dalam diskusi kelompok untuk menggali nilai-nilai positif dalam menciptakan suasana toleransi sebagai wujud menghadirkan Kerajaan Allah dalam kehidupan bersama. Langkah selanjutnya, peserta didik menggali informasi dari Kitab Suci injil Matius 13: 1-53, Yesusewartakan Kerajaan Allah dalam berbagai perumpamaan agar dapat dimengerti dan dipahami. Peserta didik juga mendalami ajaran gereja yang tertuang dalam buku iman Katolik mengenai Kerajaan Allah yakni panggilan dan tawaran rahmat Allah, dan manusia harus menerimanya dengan sikap iman yang dinyatakan dalam perbuatan yang baik. Peserta didik mengutip ayat-ayat Kitab Suci yang menginspirasi dan ditulis dalam LKS dan dijadikan pedoman dalam upaya mewujudkan kehadiran Kerajaan Allah. Perwujudan kehadiran Kerajaan Allah dalam sikap toleransi diwujudkan dengan membentuk kelompok diskusi secara bebas dan terbuka menerima orang lain sebagai satu *team*. Peserta didik merefleksikan bersama dalam kelompok tentang suasana Kerajaan Allah dalam sikap toleransi dan berkomitmen untuk mengupayakan toleransi yakni bersahabat dengan semua orang tanpa membedakan-bedakan suku, ras dan agama.

Metode *NHT* berbantuan LKS dipilih karena disesuaikan dengan judul penelitian yakni untuk mengoptimalkan toleransi siswa agar terbangun suasana diskusi untuk saling menerima perbedaan dalam keberagaman. Kesulitan dalam menerapkan metode ini adalah dibutuhkan lebih banyak waktu untuk presentasi karena semua siswa harus mempresentasikan nomornya masing-masing tanpa diwakili sehingga peneliti harus

sungguh-sungguh mampu *me-manage* kelas agar pergantian presentasi dari nomor yang satu ke nomor berikut bisa berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil analisis tes tentang toleransi, (*lih.* tabel 1. dan 2.) nilai *mean* atau nilai rata-rata pada peserta didik fase E, kelas X₁ Theresiana adalah 82,37. *Median* dalam hasil tes adalah 82, 50. *Range* dalam tes peserta didik adalah 18. Nilai minimum adalah 74 sedangkan nilai maximum mencapai 92.

Metode *number head together* berbantuan LKS dinilai efektif dalam meningkatkan toleransi peserta didik fase E, kelas X₁, Theresiana, dengan rata-rata skor nilai 82,37. Hal ini menunjukkan bahwa toleransi peserta didik sudah mencapai kriteria “baik”. Peserta didik rata-rata sudah menunjukkan sikap positif dalam membangun sikap toleransi, mampu menerima dan menghargai teman yang memiliki perbedaan. Hal ini ditunjukkan dengan skor terbesar penilaian toleransi peserta didik berada di pernyataan “Saya bersahabat dengan semua orang tanpa membedakan suku, ras, agama, tradisi, etnik, bahasa, dan warna kulit” skor ini mendapat nilai sebesar 144 poin. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sangat menjunjung tinggi sikap toleransi dengan menerima perbedaan dan keberagaman. Skor terbesar kedua adalah pada pernyataan nomor 4 dan nomor 8 yakni “Saya selalu memberi respond positif terhadap pandangan dan pendapat orang lain”, dan pada nomor 8 yakni “saya tidak merasa terganggu ketika umat lain menjalankan ibadah dan menyanyikan puji-pujian”. Keduanya mendapat skor 137 poin. Dengan menyetujui pernyataan nomor 4 dan nomor 8 tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki nilai toleransi yang tinggi yakni mampu menghargai pandangan dan pendapat orang lain serta bertoleransi dengan umat lain yang melakukan ibadah agamanya.

Skor terendah berada pada pernyataan nomor 15 yakni “Saya merasa lebih nyaman mengerjakan tugas sendiri dari pada bersama dengan yang lain”. Pernyataan ini mendapat skor terendah yakni 76 poin. Ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesadaran akan pentingnya hidup bersama dengan orang lain, membangun kebersamaan, bertukar pikiran dan pendapat akan lebih menambah wawasan berpikir dan berinteraksi dengan pihak lain. Hidup bersama dengan orang lain dalam keberagaman dan perbedaan dibutuhkan sikap toleransi yakni sikap yang terbuka, saling menghargai dan menghormati pandangan pihak lain dan senantiasa merawat keberagaman sebagai kekayaan bersama yang harus dijaga dan dipelihara dengan baik.

Metode *NHT* berbantuan LKS, terbukti efektif meningkatkan toleransi peserta didik karena dengan soal-soal yang tertera dalam LKS mampu menstimulasi siswa untuk bertukar pikir, dan berdiskusi bersama sehingga siswa dapat melatih dirinya untuk mempraktekkan sikap toleransi dalam keberagaman anggota kelompok yang memiliki agama yang berbeda serta penomoran berbeda pula melalui metode *NHT* tersebut.

Dari hasil uji *t* satu sampel didapatkan hasil signifikansi dari pembelajaran dengan menggunakan metode *NHT* berbantuan LKS memiliki nilai sebesar 0,000, yang berarti menerima H_1 dan menolak H_0 . Dari perolehan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *NHT* berbantuan LKS dalam Pendidikan Agama Katolik fase E kelas X_1 , dan mencapai target karena ketercapaian nilai *mean* atau nilai rata-rata melebihi target sebesar 76. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *NHT* berbantuan LKS efektif pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik fase E kelas X_1 SMA Theresiana 1, Semarang.

Hasil analisis deskriptif (lih. tabel 3. dan 4.) digambarkan bahwa hasil prestasi belajar peserta didik kelas X_1 Theresiana, menunjukkan hasil yang memuaskan. Metode *NHT* berbantuan LKS, dapat memperoleh *mean*/rata-rata sebesar 86,37. Nilai median diperoleh sebesar 87, nilai *Range* sebesar 40, diperoleh nilai maximum sebesar 100 sedangkan nilai minimum sebesar 60. Dengan nilai ini maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar peserta didik kelas X_1 Theresiana telah mencapai tujuan pembelajaran pada materi ini.

Metode *NHT* berbantuan LKS juga dinilai efektif dalam meningkatkan hasil prestasi belajar peserta didik kelas X_1 dengan adanya peningkatan nilai pada posttest setelah perlakuan diberikan.

Saat *pretest* diberikan peserta didik mencapai rata-rata skor 55,36. Setelah diberikan treatment dengan metode *NHT* berbantuan LKS, selanjutnya diberikan *posttest*, terdapat kenaikan rata-rata sebesar 86,37. Peserta didik antusias mengikuti pembelajaran dengan penerapan metode tersebut. Semua dapat berpartisipasi aktif sehingga memberi pengaruh pada peningkatan nilai yang signifikan.

Dari hasil Uji Regresi Sederhana diperoleh nilai *R square* atau $R^2 = 0,840 = 84\%$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variasi variabel hasil prestasi belajar (*y*) dapat dijelaskan oleh variabel tentang toleransi (*x*) sebesar 84% dan masih ada 16% variabel *y* diterangkan oleh variabel lain selain toleransi.

Sikap toleransi memberi pengaruh yang besar pada hasil prestasi belajar peserta didik sebesar 84%. Dengan memahami pentingnya sikap toleransi memudahkan siswa untuk memahami materi tentang Kerajaan Allah yang diwartakan oleh Yesus sehingga berbuah pada peningkatan nilai prestasi belajar. Dalam semangat toleransi itu pula, peserta didik menyadari bahwa toleransi menghadirkan damai sebagaimana Kerajaan Allah yang diwartakan Yesus membawa damai, sukacita dan pengharapan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan nilai *mean* dari *pretest* sebesar 55,36 dan nilai *mean* dari *posttest* hasil prestasi belajar sebesar 86,37. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAK kelas X₁ SMA Theresiana 1 Semarang telah mengalami ketuntasan dengan meningkatnya prestasi belajar tersebut. Diperkuat dengan hasil nilai *mean* melebihi batas kriteria yang ditentukan dalam penelitian yakni sebesar 76. Hasil pengujian hipotesis dengan Uji Regresi Sederhana. Persamaan regresi $\hat{y}=a+bx$, diperoleh nilai $a= -36.545$ dan $b=1.492$ jadi persamaan regresi yang diperoleh pada penelitian ini adalah $\hat{y}= -36.545+1.492x$. Diperoleh nilai $F= 146.923$, $\text{sig}= 0,000 = 0\% < 5\%$ berarti menolak H_0 dan menerima H_1 . Jadi x berpengaruh positif terhadap y . Selanjutnya diperoleh hasil pengaruh toleransi terhadap hasil prestasi belajar peserta didik dengan melihat koefisien determinasi R^2 sebesar $0,840 = 84\%$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa toleransi peserta didik memiliki pengaruh sebesar 84% terhadap hasil prestasi belajar peserta didik kelas X₁ Theresiana dan masih ada 16% dari hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor lain selain toleransi. Hasil penelitian menunjukkan perolehan nilai *mean* dari hasil penilaian diri tentang toleransi kelas X₁ Theresiana yakni sebesar 82, 37. Hasil ini berarti nilai *mean* mencapai kriteria penilaian “baik”. Berdasarkan rata-rata nilai akhir pembelajaran PAK setelah diberikan *treatment* menggunakan metode *number head together* berbantuan LKS didapatkan adanya perubahan nilai dengan hasil cukup efektif. Efektivitas metode *NHT* dan media LKS dilihat dari cukup kuatnya pengaruh toleransi peserta didik terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Keefektifan diuji dengan uji *N-Gain* dan diperoleh nilai sebesar 63,39% termasuk kategori cukup efektif dengan interval 56-78%.

B. Saran

Sikap toleransi yang terbangun dengan penerapan metode NHT berbantuan LKS efektif meningkatkan prestasi belajar peserta didik, maka disarankan agar sekolah Theresiana 1 Semarang dapat mengaplikasikan metode tersebut dalam pembelajaran PAK di sekolah. Adanya kecenderungan peserta didik untuk lebih memilih mengerjakan tugas individu dari pada kelompok menjadi suatu problem yang dapat diteliti lebih lanjut. Guru perlu memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga tidak terjadi kesenjangan nilai antar peserta didik Katolik dan peserta didik yang berkeyakinan lain sehingga semua bisa mendapat kesempatan untuk memperoleh prestasi belajar yang baik khususnya dalam pembelajaran PAK.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. In Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT) (pertama, Vol. 392, Issue 2). Unissula Press. <https://doi.org/10.1007/s00423-006-0143-4>
- Anggraini, R., Wahyuni, S., & Lesmono, A. D. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbasis Keterampilan Proses Di Sman 4 Jember 1). *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(4), 350–356.
- Febria, A. M., Riantoni, C., & Emiwati, E. (2020). Analisis hubungan sikap toleransi siswa terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 7(1), 9–16. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v7i1.25224>
- Flannery, A. (2014). *Gravissimum Educationis* (A. Flannery (ed.)). Liturgical press.
- Hartutik. (2021a). Penguatan Karakter Siswa Dalam Pemenuhan Pendidikan Di Era Disrupsi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* <http://badanpenerbit.org/index.php/SEMNASPA/article/view/58%0Ahttps://badanpenerbit.org/index.php/SEMNASPA/article/download/58/51>
- Hartutik. (2021b). *Teori dan Praktek Analisa Perangkat Tes (Pertama)*. UNNES Press.
- Hartutik, Rusdanti, Sumaryanto, & Supartono. (2017). Integrating Character Education Model With Spiral System In Chemistry Subject. *Journal Od Physics: Conference Series*.
- Hartutik, & Sukestiyarno, Y. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Penyusunan Proposal-Laporan Dan Artikel (Pertama)*. UNNES Press.
- Kemendikbud. (2019). *Perilaku Toleran dan Menghargai Perbedaan*. https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/repos/FileUpload/Perilaku_Toleransi-BB/Topik-1.html
- Kemendikbud. (2021). *Indahnya Keberagaman dan Pentingnya Toleransi di Indonesia*. Artikel. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/indahnya-keberagaman-dan-pentingnya-toleransi-di-indonesia/>

- Laurensius Arliman S. (2018). Memperkuat Kearifan Lokal Untuk Menangkal Intoleransi Umat Beragama Di Indonesia. *Ensiklopedia of Journal*, 1(1), 85–90.
- Muhamad, Y. (2018). Pendidikan Karakter landasan, Pilar dan Implementasi (B. Nuraeni, S. F. S. Sirate, & I. Nur (eds.); ke-3). PRENADAMEDIA GROUP.
- Mustami, M. K., & Safitri, D. (2018). The effects of numbered heads together- Assurance Relevance Interest Assessment Satisfaction on students' motivation. *International Journal of Instruction*, 11(3), 123–134. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.1139a>
- Sari, W. E., Waridah, W., & Sukardi, S. (2019). Penerapan Lembar Kerja Siswa (Lks) Terhadap Pemahaman Konsep Bangun Datar Pada Siswa Kelas Ii Sdn 7 Kebebu. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 54–64. <https://doi.org/10.46368/jpd.v7i1.158>
- Suparman, A. (2020). Mendidik untuk dialog antar budaya di sekolah- sekolah Katolik (A. Suparman (ed.); 1st ed.). Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2017). Skala karakter toleransi: konsep dan operasional aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan kesadaran individu. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 61. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v7i2.1710>